

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin hari mengalami perkembangan. Dilihat dari semakin banyaknya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Perkembangan ini menyebabkan peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan oleh auditor, karena laporan keuangan yang telah diaudit akan menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur baik atau tidaknya sebuah perusahaan. Menurut Verawati (2016) dalam Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) laporan keuangan harus memberikan keyakinan kepada investor bahwa informasi yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan. dan bagi perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit. Jika terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut akan hilang relevansinya dan dapat berpengaruh kepada investor.

Ketentuan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh panjang atau pendeknya *audit delay* sebuah perusahaan. *Audit delay* adalah waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian audit. Jadi semakin lama seorang auditor menyelesaikan pekerjaan audit maka semakin lama pula *audit delay*. (Hersugondo

2013 dalam Wiryakriyana dan Widhiyani 2017). Sesuai dengan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan tahunan yang disertai dengan laporan audit Independen kepada Bapepam selambat lambatnya (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Bagi perusahaan yang terlambat akan dikenakan sanksi administrasi dan denda (www.ojk.co.id).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan tambahan denda dan surat peringatan tertulis III kepada tiga emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hingga tanggal 29 Oktober 2018 tiga emiten tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per 30 Juni 2018. Ketiga emiten itu antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Denda dan pemberian surat peringatan tersebut mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tengah tahunan per 30 Juni 2018 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. BEI memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa suspensi saham apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampainya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

Maka perusahaan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3, peraturan pencatatan nomor I-H: tentang sanksi. Atas dasar hal tersebut di atas, bursa melakukan perpanjangan penghentian sementara (suspensi) perdagangan efek untuk tiga perusahaan tercatat yaitu AISA, MTFN, dan GREN, ujar P.HKepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI, Rina Hadriyani. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3680041/bei-setop-sementara-perdagangan-4-saham>).

PT AISA Tbk bergerak dibidang *food and beverages* dari hasil investigasi mengungkapkan bahwa banyak kejanggalan yang terjadi di laporan keuangan AISA. Kejanggalan ini diungkapkan dari laporan investigasi yang dilakukan Ernst dan Young Indonesia (EY) laporan investigasi tersebut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Kejanggalan yang ditemukan seperti pencatatan keuangan dalam bentuk buku besar, perincian transaksi dan data keuangan lain yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Selain itu juga ada dugaan aliran dana 1,78 triliun kepada pihak pihak yang diduga memiliki afiliasi dengan manajemen lama. Karena adanya perselisihan di internal manajemen AISA tahun 2017 kubu dewan komisaris dan dewan direksi sama sama mengklaim keputusannya sesuai dengan aturan yang berlaku dan diakui dimata hukum. Dan pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang digelar oleh pihak komisaris 2018 memutuskan untuk membuat manajemen baru dan disetujui oleh pemegang saham yang hadir. Inilah beberapa faktor yang menyebabkan PT AISA terlambat menyampaikan laporan auditnya. (<http://indopremier.com>)

Dilihat dari pentingnya jangka waktu penundaan audit atas laporan keuangan, yang sering disebut dengan audit *delay*. Jadi penulis beranggapan bahwa audit *delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi audit *delay*. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi audit *delay* dalam penelitian ini diantaranya adalah Auditor *Switching*, Komite Audit Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.

Auditor switching merupakan penggantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan, karena pergantian itu auditor yang baru membutuhkan waktu yang lama dalam mengaudit kembali laporan keuangan maka akan terjadi keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) terdapat hasil adanya pengaruh positif auditor *switching* terhadap audit *delay* dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) terdapat hasil yang sama yaitu auditor *switching* berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriana dan Widhiyani (2017) terdapat hasil auditor *switching* berpengaruh terhadap audit *delay*.

Komite Audit terdiri dari minimal satu orang komisaris independen dan minimal dua orang anggota lain yang berasal dari luar perusahaan publik. Jadi semakin banyak jumlah komite audit maka audit *delay* nya akan semakin kecil. Dari penelitian yang dilakukan oleh Tias dan Triani (2014) terdapat hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017) dengan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan komite audit terhadap audit *delay*. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Eksandi (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap audit *delay*.

Umur Perusahaan menurut Saemargani (2015) adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi, dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki kecenderungan untuk tidak mengalami penundaan audit dikarenakan *internal control* yang sudah semakin baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan, sedangkan perusahaan yang baru berdiri biasanya kurang memiliki pengalaman tentang *internal control* yang baik. Pada penelitian Apriyanti dan Santosa (2014) menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dan hasil ini didukung juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) umur perusahaan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017) umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor terjadinya audit *delay* karena semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit *delay*, dan semakin kecil aktiva perusahaan maka audit *delay* nya akan semakin panjang. ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya asset yang dimiliki, banyak nya jumlah karyawan, jumlah penjualan dan lainnya. Pada penelitian Eksandy (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Penelitian menurut penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap

audit delay. Menurut Oktrivina (2018) terdapat hasil penelitian adanya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017) dengan judul Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, dan Komite Audit terhadap audit delay. Serta Wiryakriyana, dan Widhiyani (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap audit delay. Dimana variabel dalam penelitian ini adalah Auditor switching, Komite Audit, dan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mencoba melihat bagaimana “Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu maka diajukan sebuah permasalahan yaitu :

1. Apakah Auditor Switching mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay?
2. Apakah Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay?
3. Apakah Umur Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh Auditor Switching terhadap audit *delay*
2. Pengaruh Komite Audit terhadap audit *delay*
3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap audit *delay*
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit *delay*

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di harapkan hasil yang di peroleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Hasil yang di peroleh dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil yang di peroleh dalam model penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi dimasa mendatang.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Sehingga Audit *Delay* dapat

di minimumkan dengan usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat di percaya tentang audit *delay*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dan yang mendasari pemilihan topik penelitian yang berhubungan dengan audit delay.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tahap atau proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan definisi

operasional dan teknik yang akan dilakukan untuk tahap pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil tentang pengujian statistik , pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian .

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini .